

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi alam dan budaya yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata. Potensi tersebut antara lain alam yang indah, mulai dari pantai hingga dikelilingi oleh bukit dan gunung yang banyak ditumbuhi beragam tumbuhan, demikian pula adat istiadatnya. Dengan kondisi demikian maka Lampung bisa dijadikan mata rantai tujuan wisata. Lampung seperti daerah lain di Indonesia, memiliki kekayaan budaya asli yang khas, baik bersifat material seperti aksara dan kain daerah maupun budaya spiritual. Kekayaan ini jelas harus mendapat perhatian, dipelihara dan dikembangkan sebagai sumbangan berharga dalam pengembangan budaya nasional, disatu sisi harus pula dibarengi dengan sikap terbuka bagi unsur kebudayaan dari luar yang di anggap baik dan positif bagi kemajuan sekaligus eksistensi kebudayaan nasional. Sehingga sikap terbuka dan tidak menolak kebudayaan asing tersebut akan terjalin pertemuan antar budaya dan memperkaya kebudayaan bangsa sendiri.

Provinsi Lampung adalah salah satu dari beberapa provinsi di Indonesia yang memiliki aksara sendiri, bernama Had Lampung atau surat Lampung, ada juga yang menyebut Kaganga karena tiga huruf awal aksara berbunyi demikian (ka-ga-nga). Kaganga ditulis dan dibaca dari kiri ke kanan, sehingga dengan adanya aksara Lampung bisa menjadikan pembentuk identitas daerah Lampung

melalui pendekatan yang bisa diterima masyarakat umum, dan juga menjadi salah satu promosi daerah.

Berdasarkan penelitian melalui observasi, kuesioner, analisis visual, dan wawancara yang di dapat bahwa Lampung memiliki tiga ornamen kuat yaitu tapis, siger, dan bentuk kain kapal. Dengan adanya peraturan pemerintah kota Lampung mewajibkan untuk memasang ornamen siger di setiap Ruko dan elemen visual tapis pada gerbang ruko, merupakan salah satu upaya pelestarian motif daerah, sehingga terdapat lebih banyak ornamen tersebut terbentuk di sudut-sudut kota Bandar Lampung, namun hal tersebut membuat ketidak seimbangan penggunaan aksara. Dan penggunaan huruf latin salah satunya pada tugu selamat datang di Lampung masih sangat kurang sesuai dengan citra daerah sekitar, padahal Lampung memiliki aksara daerah sendiri namun penempatan aksara pada saat ini kurang terlihat khususnya di perkotaan Bandar Lampung.

Aksara daerah hanya di tempatkan di beberapa media seperti gedung pemerintahan dan nama jalan, namun ada kekurangannya yaitu tingkat pemahaman dan keterbacaan bagi orang awam yang melihatnya, tidak mengerti bentuk dan hurufnya, karena tulisan yang digunakan adalah konvensional aksara daerah. Aksara daerah tidak dapat dipahami secara langsung oleh masyarakat umum, selain itu menggunakan huruf latin juga dianggap lebih mudah untuk menulis dan membaca, namun banyaknya huruf latin yang kurang sesuai dengan daerah sekitar dapat menimbulkan tidak memiliki ciri khas kota Bandar Lampung.

Berdasarkan pada hasil identifikasi masalah, didapat dari fenomena yang terjadi di perkotaan Bandar Lampung yaitu; banyaknya ornamen kota seperti siger, kain kapal, dan tapis sehingga menimbulkan tidak seimbangnya penggunaan huruf, dan juga tidak adanya huruf latin yang sesuai dengan identitas kota Bandar Lampung. Sehingga menjadikan kota Bandar Lampung tidak memiliki kekuatan dan ciri khas tersendiri. Maka dari itu untuk memecahkan masalah, peneliti akan berkolaborasi membuat huruf latin bermuatan budaya, dari aksara lokal dan didukung oleh penambahan ornamen daerah Lampung, sebagai salah satu upaya menciptakan identitas kota, untuk mengingatkan daya tarik daerah melalui huruf latin bernuansa aksara Lampung yang dapat dibaca dan nikmati oleh masyarakat umum.

Perancangan *typeface* yang memasukkan muatan nilai-nilai budaya dan identitas lokal dalam penciptaan desain aksara latin baru dilakukan dengan memberi pengayaan bentuk, atau mengkombinasikan aksara Lampung dan identitas lokal yaitu ornamen kain yang diadaptasi ke dalam anatomi huruf latin. Sehingga muatan budaya yang representatif dalam aksara memungkinkan agar mudah dikenali sebagai bagian ekspresi identitas daerah, khususnya kota Bandar Lampung dan pengenalan kebudayaan melalui huruf latin yang modern dan fungsional.

Selain itu, kaitannya dengan aksara etnik lokal, penciptaan tipografi latin mengadaptasi pengayaan aksara etnik lokal, bukan bermaksud merusak esensi aksara etnik tersebut, dan bukan juga bias pelestarian budaya. Eksplorasi aksara bermuatan budaya yang dilakukan adalah justru upaya akulturasi budaya sebagai

alternatif yang dilakukan beriringan dengan misi pelestarian aksara asli secara langsung. Karena adaptasi pengayaan aksara etnik yang dimediumisasi ke dalam aksara latin, memungkinkan untuk dapat diterima secara universal dan tidak hanya bersifat lokal, sebagaimana dalam Widiatmoko, (2010: 117-118).

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

- a) Belum adanya huruf latin yang mengangkat karakter dari Lampung untuk memperkuat identitas visual kota Bandar Lampung.
- b) Banyaknya huruf latin berjenis san serif di perkotaan Bandar Lampung, sehingga tidak menimbulkan karakter ciri khas daerah sekitar.
- c) Penggunaan huruf latin pada tugu selamat datang di Provinsi Lampung kurang sesuai dengan karakter daerah Lampung.
- d) Banyaknya elemen bentuk pada ornamen kota Bandar Lampung membuat huruf kurang menjadi perhatian, sehingga terjadi ketidak seimbangan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Bagaimana merancang tipografi huruf latin sebagai identitas kota Bandar Lampung, yang diadaptasi dari aksara Lampung ?

1.4 BATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi pada obyek berupa karya tipografi huruf latin bermuatan budaya yang diadaptasi dari aksara Lampung. Anatomi Aksara Lampung sebagai fokus perhatian pembuatan aksara latin. Dan di implementasi pada media utama yaitu meletakkan huruf sebagai citra daerah Lampung.

1.5 MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN

Maksud merupakan suatu yang ingin dicapai, dan tujuan adalah sesuatu yang menjadikan maksud terwujud.

a) Maksud Perancangan

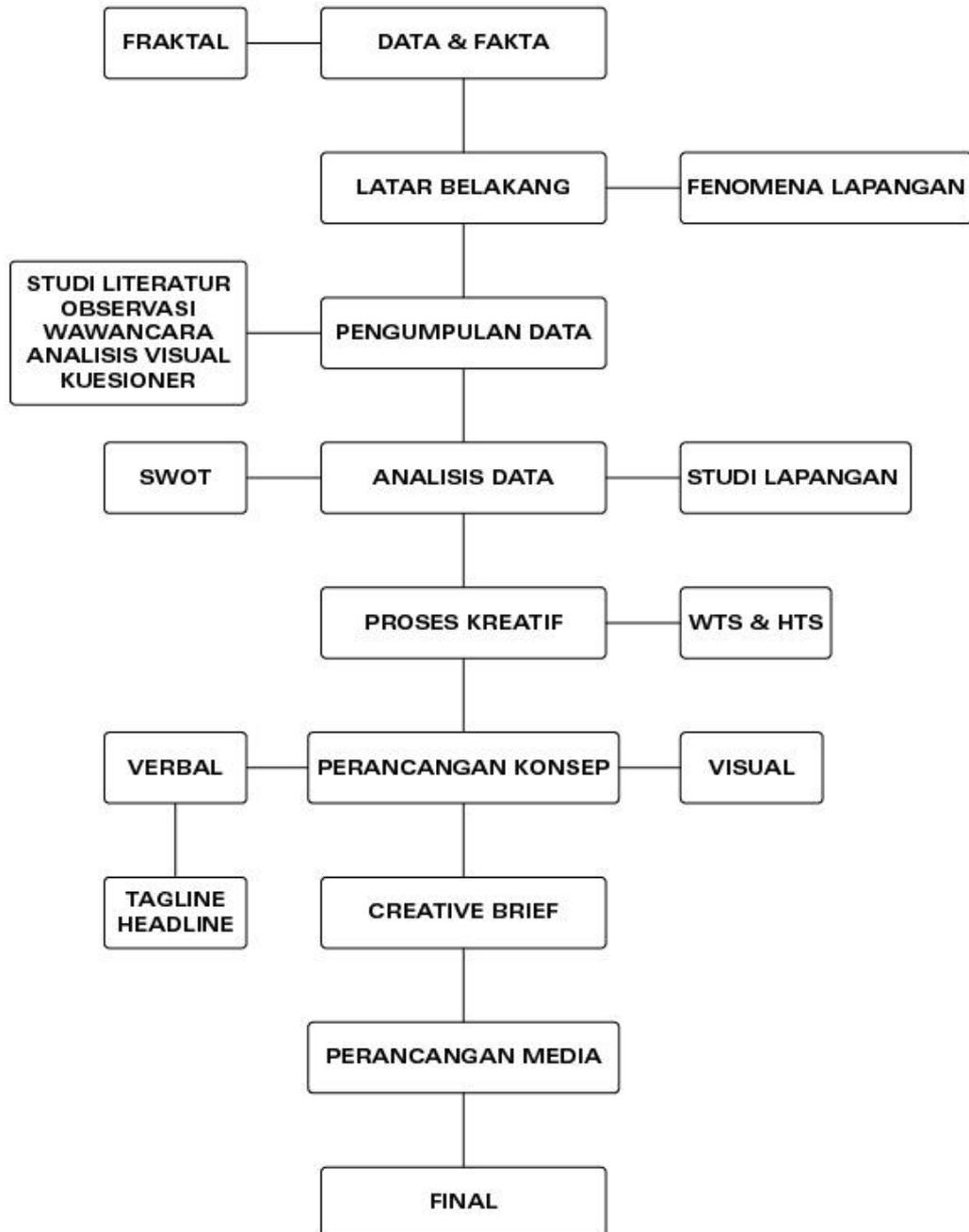
Merancang tipografi huruf latin yang memiliki ciri khas kota Bandar Lampung dan juga upaya pelestarian untuk mengingatkan kembali bahwa Lampung memiliki aksara sendiri yang bisa beradaptasi sesuai jaman.

b) Tujuan Perancangan

Tujuan dari penelitian ini yaitu membuat perancangan tipografi huruf latin baru sebagai identitas kota Bandar Lampung, diadaptasi dari aksara dan ornamen Lampung, sebagai upaya kolaborasi antara aksara barat dan aksara timur. Dengan terbentuknya huruf latin menyerupai aksara Lampung, dapat mendukung dan memperkuat citra Kota Bandar Lampung.

1.6 STRUKTUR PEMIKIRAN

Struktur pemikiran merupakan bagian dari tahapan proses berfikir yang dibuat dalam bentuk bagan, dalam upaya menyelesaikan karya tugas akhir.



1.7 METODOLOGI

Digunakan dalam memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tersusun dari cara-cara terstruktur untuk memperoleh ilmu.

1.7.1 Metoda Penelitian

Metodelogi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode eksperimen kreatif dilakukan dengan fokus dalam penelitian Kualitatif yang dimana bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya, dilakukan dengan meng-kolektif data dari observasi, analisis visual, studi literatur, dan juga wawancara (individual atau group).

1.7.2 Metoda Perancangan

Dalam perancangan karya ini ada beberapa hal yang dibuat, diantaranya adalah membuat tahapan media berdasarkan fungsinya. Metoda yang digunakan dalam perancangan ini adalah tahapan AIDA (*Attention, Interst, Desire, Action*). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada penulisan BAB IV. Pada perancangan kali ini juga menggunakan strategi komunikasi emosional karena hubungan antara era generasi penerus dan budaya lokal sangat dekat dari emosionalnya. Maka yang akan disasar adalah sisi emosional generasi milenial khususnya anak muda Lampung. Agar meniptakan respon sikap dan perasaan atas permasalahan krisis budaya ini.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I Menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, mind mapping, metoda penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada BAB II membahas tentang landasan-landasan teori yang sesuai dan dapat digunakan untuk mendukung penyelesaian masalah atau pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

BAB III : DATA DAN ANALISA

Pada BAB III Membahas tentang Analisa yang dilakukan, mulai dari menganalisa target audience - analisa masalah – strategi perancangan – menentukan what to say.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Pada BAB IV Menguraikan secara rinci mengenai langkah-langkah perancangan desain huruf, mulai dari strategi komunikasi, strategi pesan, strategi kreatif hingga strategi media.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V Berisi mengenai kesimpulan dan saran yang didapat.